

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Bagaimana Perkembangan Emosional Anak Tunagrahita Sedang

Perkembangan emosional anak tunagrahita sedang beraneka ragam macam bentuk dan ekspresi yang dimunculkan, ada yang berbentuk positif ada pula yang berbentuk negatif. Perkembangan emosional yang terjadi di SLB Purnama Asih Bandung dengan melibatkan 3 subjek di kelas IX SMPLB ini sangat bermacam-macam bentuk potensi yang mereka miliki, ada yang memang cenderung memiliki perkembangan emosional yang kurang baik ada pula yang memiliki perkembangan emosional yang cukup baik.

Emosi merupakan pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang nampak. Emosi juga dapat dikatakan sebagai warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Jadi perkembangan emosi yang dimunculkan oleh tiap anak berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

2. Bagaimana Karakteristik Emosi Anak Tunagrahita Sedang

Karakteristik yang dimunculkan oleh tiap anak tergantung kepada bagaimana perkembangan emosional yang dimiliki oleh tiap individu, ada yang bisa mengontrolnya dengan baik adapun yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik. Karakteristik tersebut bisa dipengaruhi juga oleh keadaan lingkungan disekitar tempat individu berada, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah tempat tinggalnya.

3. Bagaimana Ekspresi Emosi Anak Tunagrahita Sedang

Ekspresi yang dimunculkan anak berbeda-beda, ada yang muncul dengan berlebihan adapun yang biasa saja. Tergantung keadaan yang dialami oleh individu pada saat itu. Ekspresi emosi yang dimunculkan oleh tiap individu bisa berubah-ubah sesuai dengan perasaan ataupun keadaan yang dialami atau dirasakan oleh tiap individu.

4. Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi emosi

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Disamping itu juga suatu reaksi muncul dengan diiringi berfungsinya endoktrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Begitupun yang terjadi pada subjek ini, faktor yang lebih cenderung dirasakan dalam hal ini yaitu faktor pola asuh orang tua, biasanya tiap anak memiliki pola asuh orang tua yang berbeda-beda, ada yang berlebihan tetapi ada juga yang biasa-biasa saja tetapi masih tetap dalam jalur pengawasan.

5. Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru untuk mewujudkan Perkembangan Emosi Anak

Pentingnya peran guru pembimbing dalam memahami ialah dengan ingin selalu mengetahui seberapa besar emosi seorang anak yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik maupun dalam proses belajar dikelas. Dan berintraksi dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Didalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam perkembangan emosional peserta didik, untuk ini pengawasan yang dilakukan disekolah harus diseimbangkan dengan pengawasan orang tua dirumah, agar perkembangan emosional dapat tumbuh dan berkembang dengan banyaknya emosi-emosi positif yang dikeluarkan dari pada emosi-emosi negatif yang dimunculkan.

B. Rekomendasi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi setiap pihak-pihak yang berkaitan untuk dapat lebih maksimal dan optimal dalam membantu peserta didik, khususnya yang memiliki keterbatasan. Berikut saran dan rekomendasi yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Guru

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik di sekolah, guru merupakan media yang sangat penting dalam proses perkembangan

emosional peserta didik, diharapkan guru lebih cermat atau lebih teliti dalam menyikapi permasalahan-permasalahan dalam hal emosi, baik itu yang ditimbulkan oleh peserta didik berupa emosi negatif atau pun emosi positif. Penyesuaian dilakukan dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik, selain itu diharapkan pula kerja sama antara pihak guru dengan pihak orang tua untuk dapat melakukan pembinaan tentang perkembangan emosional pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan sangat memerlukan bimbingan yang sangat optimal. Koordinasi dengan cara sharing dan diskusi membahas hambatan dan kebutuhan yang dihadapi anak adalah salah satu jalannya.

2. Orang tua

Koordinasi orang tua dengan guru sangatlah penting, terutama apabila anak sudah berada dirumah biasanya peran yang sangat penting dalam perkembangan emosional ada ditangan orang tua, sebaiknya pola asuh orang tua disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh anak tanpa harus melebih-lebihkan nya, karena sesuatu yang dilebih-lebihkan tidak lah baik bagi perkembangan emosional anak dimasa mendatang. Selain dari adanya kerjasama dengan guru, pihak orang tua sebaiknya lebih mengetahui kondisi apa yang sangat dibutuhkan oleh anak, agar senantiasa orang tua dapat memberikan masukan kepada guru tentang apa yang dibutuhkan oleh anak pada saat ini dan mempengaruhi di masa yang akan datang.

Biasanya perlakuan orang tua yang berlebihan bisa berakibat buruk terhadap perkembangan anak baik itu disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadi sebaiknya orang tua harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan sebaik-baiknya.

3. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, semoga dapat menjadi sebuah acuan dan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai perkembangan emosional anak tunagrahita sedang kelas IX SMPLB di SLB Purnama Asih Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses perkembangan emosional pada anak tunagrahita sedang dan bagaimana pula faktor dan upaya guru dalam mempengaruhi perkembangan emosional anak tunagrahita sedang. Semoga penelitian ini dapat

memberikan sebuah gambaran terhadap perkembangan emosional anak tunagrahita sedang.

Ketika peneliti selanjutnya membaca hasil penelitian ini, semoga penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan agar menjadi lebih baik.

